

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan hasil penelitian dan pengembangan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar sebagai berikut.

1. Hasil studi pendahuluan menunjukkan, bahwa secara umum profil kecakapan sosial siswa kelas V SDN Sinarjati tahun pelajaran 2015/2016 sebelum menerapkan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) masih banyak siswa yang termasuk kriteria kurang cakap. Hal tersebut, sama dengan hasil analisis kecakapan sosial berdasarkan aspek kesadaran dan fasilitas sosial. Aspek kesadaran dan fasilitas sosial secara umum masih banyak siswa yang termasuk kriteria kurang cakap. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil analisis kecakapan sosial berdasarkan indikator empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkroni, persentasi diri, pengaruh, dan kepedulian secara keseluruhan banyak siswa yang termasuk kriteria kurang cakap. Pada dasarnya siswa kelas V SDN Sinarjati tahun pelajaran 2015/ 2016 secara umum masih banyak siswa yang termasuk kriteria kurang cakap kecakapan sosialnya. Artinya siswa tersebut kurang mampu memahami dan membangun hubungan dengan individu lain dengan efektif dan harmonis.
2. Proses penerapan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) untuk meningkatkan kecakapan sosial pada siswa kelas V SDN Sinarjati tahun pelajaran 2015/ 2016 sebanyak tujuh tahapan yang dilakukan dalam 10 pertemuan, setiap pertemuannya selama tiga jam pelajaran. Secara rinci tahapan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) sebagai berikut ini: 1) tahap investigasi topik; 2) pengelompokan siswa; 3) pembagian tugas; 4) investigasi dan diskusi; 5) penyusunan laporan hasil investigasi; 6) pelaporan hasil investigasi; 7) evaluasi hasil investigasi. Proses pembelajaran setiap tahapannya disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas V SD mata pelajaran IPA. Hasil refleksi terhadap proses Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok

(PIK) agar hasilnya optimal yaitu memerlukan sumber investigasi yang beragam yang sesuai dengan topik investigasi dan istilah pada lembar kerja supaya dapat lebih dipahami siswa.

3. Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) terbukti efektif meningkatkan hampir semua indikator kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar; kecuali indikator pengertian sosial. Indikator pengertian sosial tidak meningkat dengan signifikan, karena pada saat menerapkan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) tidak secara khusus mempelajari tentang realitas sosial, jumlah siswa pada kelas eksperimen sangat sedikit, dan tidak terlibat langsung dengan masyarakat yang luas. Berdasarkan kajian teoretis hal tersebut mengakibatkan pengetahuan tentang cara berinteraksi dan berpikir dengan individu lain yang dapat diterima lingkungan sosial tidak optimal.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini bagi pengembangan teori dan praktik Psikologi Pendidikan di Sekolah Dasar. Implikasi bagi pengembangan teori secara rinci sebagai berikut.

1. Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) dapat dijadikan kajian teori dalam ranah pengembangan metode pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar. Sehingga menjadi bahan kajian untuk pengembangan metode pembelajaran yang sudah ada atau pun yang baru.
2. Penerapan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) perlu memperhatikan teori belajar sebagai landasan pengembangannya. Teori belajar jadi landasan dalam pengembangan tahapan dalam upaya mencapai tujuan.

Implikasi bagi praktik Psikologi Pendidikan di Sekolah Dasar secara rinci sebagai berikut.

1. Kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar perlu ditingkatkan supaya siswa mampu berinteraksi dan membangun hubungan dengan individu lain dengan efektif dan harmonis.
2. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar adalah Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK).

3. Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) menjadi alternatif bagi guru dalam upaya meningkatkan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar.
4. Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) dapat menjadi referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kecakapan sosial.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil dan simpulan hasil penelitian, rekomendasi utama dari penelitian ini tentang Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar. Rekomendasi ditujukan pada berbagai pihak terkait yaitu kepala sekolah, guru, dan penelitian berikutnya.

1. Temuan-temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kepala sekolah di Sekolah Dasar untuk menentukan kebijakan antara lain sebagai berikut.
 - a. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Nasional salah satunya berakhlak mulia; perlu dibangun suasana yang interaktif, empatik, selaras, taat pada aturan, menampilkan diri dengan efektif, saling menghargai, saling ketergantungan, dan kepedulian. Penelitian ini telah berhasil menemukan bahwa Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) efektif meningkatkan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar, yang meliputi kecakapan berempatik, menyelaraskan perikaku, taat pada aturan, menampilkan diri dengan efektif, saling menghargai, saling ketergantungan, dan kepedulian. Hal tersebut merupakan indikator kecakapan sosial yang mampu mendukung terhadap pembentukan siswa yang berakhlak mulia.
 - b. Peningkatan kecakapan sosial perlu dilakukan mulai dari sejak dini salah satunya Sekolah Dasar. Berdasarkan temuan penelitian ini salah satu upaya yang efektif meningkatkan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar adalah Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK). Sehingga dapat dijadikan salah satu upaya peningkatan kecakapan sosial siswa di Sekolah Dasar.

2. Guru Sekolah Dasar, dapat menggunakan temuan-temuan penelitian ini untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
 - a. Penerapan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) dalam proses pembelajaran berdasarkan temuan pada penelitian ini terbukti dapat diterapkan dengan efektif, sehingga kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar meningkat. Terkait dengan itu ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu: sumber belajar harus beragam dan relevan, siswa dikelompokkan secara heterogen, dan jumlah anggota kelompok tidak lebih dari empat orang.
 - b. Berdasarkan temuan penelitian ini agar mampu menerapkan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) pada proses pembelajaran dengan baik, guru hendaknya meningkatkan kemampuan sebagai konselor, moderator, konsultan, pembimbing, dan pengkritik yang ramah.
3. Penelitian berikutnya, dapat mempertimbangkan keterbatasan penelitian ini meliputi objek, metode, instrumen, dan pelaksanaan.
 - a. Objek penelitian ini yaitu Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) bertujuan untuk peningkatan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan kajian teoretis dampak dari metode pembelajaran ada dua yaitu intruksional dan pengiring. Kecakapan sosial merupakan salah satu dampak pengiringnya. Penelitian berikutnya dapat merancang Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) yang bertujuan pada dampak intruksional dan pengiringnya secara keseluruhan.
 - b. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen kuasi. Karena keterbatasan waktu dan kemampuan eksperimen kuasi pada penelitian ini sebanyak lima langkah, sedangkan secara teoretis terdiri dari enam langkah. Borg dan Gall (dalam Creswell, 2009, hlm. 165) mengemukakan enam langkah penelitian *quasi experimental design pretest-posttest control group design* yaitu: (1) buatlah ukuran-ukuran variabel terikat atau variabel yang sangat berkorelasi dengan variabel terikat untuk setiap partisipan penelitian, (2) tempatkan para partisipan secara berpasangan berdasarkan skor-skor dalam ukuran yang telah diidentifikasi pada langkah 1, (3) tempatkan secara acak satu anggota dari setiap pasangan ini dalam kelompok eksperimen dan anggota lain dalam kelompok kontrol,

- (4) lakukan *treatment* eksperimen pada kelompok eksperimen dan berikan *treatment* alternatif (atau bahkan tanpa *treatment*) pada kelompok kontrol, (5) buatlah ukuran-ukuran variabel terikat untuk kelompok kontrol dan eksperimen, (6) bandingkan performa kelompok kontrol dan eksperimen pada akhir tes (*post-tes*) dengan menggunakan tes-tes signifikansi statistik. Penelitian berikutnya hendaknya melaksanakan seluruh langkah eksperimen kuasi.
- c. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar pada penelitian ini merupakan hasil pengembangan yang telah di-*judgest* oleh tiga pakar. Pengembangan instrumen kecakapan sosial pada penelitian ini tidak melaksanakan semua tahapan yang semestinya, karena keterbatasan waktu dan kemampuan. Secara teoretis tahapan pengembangan instrumen untuk mengukur kecakapan sosial yaitu: tuliskan perilaku umum yang sering muncul pada responden, kelompokkan menjadi lima perilaku cakap sosial “*nourishing*” dan lima perilaku tidak cakap sosial “*toxic*”, komparasikan semua perilaku yang muncul, dan kemudian susun kuesioner kecakapan sosialnya. Pengembangan instrumen pada penelitian berikutnya dapat melaksanakan seluruh tahapannya.
- d. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas V Sekolah Dasar, dengan jumlah siswa kelompok eksperimen sebanyak 10 orang. Berdasarkan penelitian sebelumnya jumlah siswa yang menjadi kelas eksperimen paling sedikit 30 orang dan melibatkan lebih dari dua tingkat kelas. Penelitian berikutnya dapat menentukan jumlah siswa yang jadi kelompok eksperimen lebih dari 30 orang dan melibatkan lebih dari dua tingkat kelas.
- e. Hasil penelitian ini, Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) terbukti efektif meningkatkan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil uji efektivitas hampir semua indikator kecakapan sosial meningkat dengan signifikan, hanya pengertian sosial (kognisi sosial) yang belum meningkat. Penelitian berikutnya perlu merancang upaya peningkatan pengertian sosial (kognisi sosial).